
**Pengaruh kinerja mengajar guru terhadap
motivasi belajar siswa**
(*Effect of the teaching performance of teachers
on students' motivation*)

Destia Nur Raisyifa¹, Nani Sutarni^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: nanisutarni@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian menggunakan survey. Responden adalah 117 siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Cimahi. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kinerja mengajar guru.

Kata Kunci : *kinerja mengajar guru, motivasi belajar siswa*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of the teaching performance of teachers on students' motivation. The research method used survey. The respondents were 117 Vocational High School students in Cimahi. Data were analyzed using regression. The results showed a significant influence on the teaching performance of teaching to the students' motivation. Thus the students' motivation can be enhanced through the teachers' teaching performance.

Keywords : *teachers' teaching performance, student motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan membantu peserta didik untuk mampu mengembangkan rencana, memonitor dan mengevaluasi berapa banyak itu efektif, itu berarti metakognisi membantu pelajar untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Costa & Kallick, 2009). Pendidikan adalah kegiatan intelektual untuk mengubah perilaku dan pengembangan potensi individu (Naoreen, Gull, Asghar, & Mahmood, 2014). Harus terdapat peningkatan dalam mengajar. Peningkatan kualitas pengajaran telah menjadi isu utama dalam pendidikan tinggi. (Kuzmanovic, Savic, Gausavac, Nikolic, & Panic, 2013).

Untuk memastikan kualitas penentuan prestasi siswa, ada keharusan untuk melaksanakan suatu bentuk pengukuran dan evaluasi dalam proses belajar mengajar (Shahril, Salimin, & Elumalai, 2015). Berdasarkan perubahan pendidikan, kualitas guru perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirancang. Kualitas dapat ditentukan oleh keberadaan instrumen penilaian guru, di mana kelemahan dapat diatasi karena mereka tahu apa yang harus diperbaiki selama proses belajar mengajar.

Guru dapat terlibat dalam berbagai kegiatan metakognitif dan kognitif yang relevan dengan membimbing belajar siswa (Duffy, Miller, Parsons, & Meloth, 2013).

Untuk memastikan proses belajar mengajar yang lebih baik, guru harus tahu kelemahan mereka sendiri melalui penilaian standar dan komprehensif metode pengajaran (Shahril, Salimin, & Elumalai, 2015). Penilaian kinerja guru adalah salah satu metode yang dapat menentukan kualitas proses belajar mengajar (Shahril, Salimin, & Elumalai, 2015).

Penilaian guru perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa guru kualitas pengajaran membawa dampak pada siswa berprestasi dan memungkinkan guru untuk mengetahui tingkat pelajaran selama proses belajar mengajar. (Shahril, Salimin, & Elumalai, 2015).

Maka dari itu setiap guru harus evaluasi kembali materi pembelajaran yang telah disampaikannya. evaluasi kinerja Mengajar adalah instrumen yang efektif untuk menjaga kualitas pengajaran (Jeng, Ho, & Quang, 2014). banyak penelitian telah difokuskan pada efektivitas guru, serta dalam mengidentifikasi guru sebagai komponen penting dalam proses pengajaran (Kuzmanovic, Savic, Gausavac, Nikolic, & Panic, 2013). Guru yang bisa membimbing siswa dalam bidang keahlian mereka mungkin memiliki evaluasi yang lebih baik (Wang, 2010). Untuk memasuki profesi guru, guru harus memperoleh pengetahuan tentang instruksi dan belajar siswa (Bråten & Ferguson, 2015)

Kinerja mengajar guru juga mempengaruhi motivasi siswa di kelas. Tingkat motivasi siswa saat ini memiliki implikasi penting bagi pendidik dan profesional lain yang ingin membentuk perilaku. (Depasque & Tricomi, 2015). Maka dari itu guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan membentuk perilaku siswa. Guru menetapkan harapan yang lebih jelas bagi siswa dengan menjelaskan tujuan, kekhasan dan keunggulan masing-masing konteks pembelajaran (Sharpe, Benfield, Roberts, & Francis, 2006)

Tidak hanya itu saja, guru pun harus mengupayakan membuat media yang menarik dalam setiap pembelajaran. Apalagi saat ini teknologi semakin canggih dengan adanya internet. Guru yang dapat merancang program multimedia dan menggunakan internet untuk berkomunikasi dengan siswa dapat meningkatkan dan memperkaya isi pengajaran dan keterampilan. (Montoneri, Lin, Lee, & Huang, 2012). guru yang berbeda memberikan upaya pengajaran yang berbeda. (Montoneri, Lin, Lee, & Huang, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Mengajar Guru

Secara umum kinerja diartikan sebagai hasil kerja yang telah dicapai seorang pada periode tertentu (Bernardin, 2006). Sedangkan kinerja guru adalah hasil kerja yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas sebagai guru profesional. (Wahyuni, Christiananta, & Eliyana, 2014). Guru, siswa, indikator masukan, dan indikator output, bervariasi secara langsung setiap semester. Mereka dapat diklasifikasikan sebagai item dinamis utama dalam mekanisme perbaikan kinerja mengajar. (Montoneri, Lin, Lee, & Huang, 2012)

Tujuan dari mekanisme adalah untuk mengidentifikasi indikator penting memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran dan kinerja mengajar berdasarkan peringkat siswa dari guru untuk menawarkan saran untuk perbaikan mengajar lebih lanjut. (Montoneri, Lin, Lee, & Huang, 2012). Mengajar suatu hal yang terjadinya proses interaksi guru dan siswa di kelas. Mengajar semakin digunakan untuk membuat penilaian tentang kualitas pengajaran, peningkatan karir, dan pendanaan mengajar itu sendiri (Kuzmanovic, Savic, Gausavac, Nikolic, & Panic, 2013).

Apabila di simpulkan kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja guru dalam proses interaksi kepada siswa di kelas dalam memberikan ilmu untuk peningkatan kualitas pengajaran yang lebih baik. Atau kinerja mengajar guru adalah upaya guru dalam tugasnya mengajar dalam memberikan materi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan proses

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran juga upaya guru agar siswa bisa menerima ilmu atau materi yang diberikan oleh guru tersebut, sehingga terjadinya hasil belajar dengan baik.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah konstruksi teoritis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. (Jessup & Anger, 2011). Motivasi adalah dorongan dalam diri (Dornyei, 1998) memberikan energi dan mengarahkan perilaku manusia (Ersalin, 2015). Glynn dan rekan menunjukkan beberapa komponen motivasi yang memengaruhi belajar. (Glynn, Brickman, Armstrong, & Taasobshirazi, 2011). Motivasi terdiri dari faktor internal dan eksternal yang merangsang keinginan untuk mencapai tujuan. (Ersalin, 2015)

Motivasi belajar intrinsik melibatkan gratifikasi yang melekat diminta oleh perasaan bahwa belajar adalah menarik dan menyenangkan (Duda & Nicholls, 1992). Kemudian motivasi ekstrinsik melibatkan insentif eksternal untuk belajar, seperti mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman (Black & Deci, 2000).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi dikonseptualisasikan sebagai sumber internal yang meningkatkan, mempertahankan, atau memediasi perkembangan kognitif. (Brophy, 2004).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Responden penelitian ini adalah 117 siswa salah satu SMK di Kota Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Metode ini dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel kinerja mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan penulis mendapatkan data nilai kelas X program keahlian administrasi perkantoran dan hasil kinerja guru (PKG) tahun 2015.

Sebelum penyebaran di lapangan, angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, maka angket ini langsung disebar di lapangan. Data penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Uji validitas penulis menggunakan korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program Microsoft Excel 2010. Terdapat 14 butir pernyataan mengenai kinerja mengajar guru dan 14 butir pernyataan mengenai motivasi belajar siswa. Hasil dari uji validitas, dinyatakan semua valid mengenai pernyataan variabel kinerja mengajar guru dan variabel motivasi belajar siswa. Setelah melakukan uji validitas, penulis mencoba untuk uji reliabilitas.

Hasil dari penghitungan uji reliabilitas angket mengenai variabel kinerja mengajar guru dan variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 yaitu kinerja mengajar guru $r_{hitung} = 0,7767$ dan $r_{tabel} = 0,361$ yang hasilnya adalah reliabel. Kemudian motivasi belajar siswa $r_{hitung} = 0,7392$ dan $r_{tabel} = 0,361$ yang hasilnya adalah reliabel.

Setelah instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel maka penulis menyebar ke tempat penelitian. Data hasil penelitian yang sudah disebar diubah terlebih dahulu. Karena bentuk skala ordinal. Setiap item dari seluruh instrumen secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Setelah itu dilakukan penghitungan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian setelah disebar ke tempat penelitian, penulis mendeskripsikan variabel setiap indikator item dari variabel kinerja mengajar guru dan motivasi belajar

siswa. Karena perhitungan frekuensi skor tiap alternatif jawaban angket atau kuesioner, maka penulis memakai deskripsi presentase untuk jawaban responden.

Rata-rata mengenai deskripsi jawaban untuk variabel kinerja mengajar yaitu sebesar 2,9877. Apabila dilihat dari skala penafsiran rata-rata skor berada di kategori 2,60 – 3,39 berada di penafsiran cukup baik. Sedangkan rata-rata mengenai deskripsi jawaban untuk variabel motivasi belajar siswa yaitu 3,2705. Apabila dilihat dari skala penafsiran rata-rata skor berada di katagori 2,60 – 3,39 berada di penafsiran cukup baik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hasil uji Normalitas untuk variabel kinerja mengajar guru yaitu $D_{hitung} = 0,0768$ dan $D_{tabel} = 0,0819$ yang artinya adalah data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa yaitu $D_{hitung} = 0,0576$ dan $D_{tabel} = 0,0819$ yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menurut Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Adapun hasil penghitungan uji homogenitas variabel kinerja mengajar guru diperoleh variabel hitung X^2 (chi hitung) = 0,0777 dan tabel X^2 (chi tabel) = 18,307 yang artinya data berdistribusi homogen. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa diperoleh variabel hitung X^2 (chi hitung) = 0,0683 dan X^2 (chi tabel) = 14,067 yang artinya data berdistribusi homogen.

Sedangkan hasil uji linieritas variabel kinerja mengajar guru atas variabel motivasi belajar siswa diperoleh F_{hitung} sebesar 0,0016. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% $\alpha = 0,05$ dan db TC = $k - 2 = 29 - 2 = 27$ dan db E = $n - k = 117 - 29 = 88$ adalah $F_{(1-0,05)(27,28)} = 0,5711$. Nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ ($0,0016 < 0,5711$) yang artinya menunjukkan variabel kinerja mengajar guru atas variabel motivasi belajar siswa adalah linier.

Untuk uji analisis regresi sederhana variabel kinerja mengajar guru terhadap variabel motivasi belajar siswa diperoleh hasil $a = 26,708$ dan $b = 0,453$. Maka $\hat{Y} = 26,708 + 0,453 X$ yang artinya nilai intersap (a) mempunyai arti bahwa ketika variabel (X) kinerja mengajar guru bernilai nol atau variabel (Y) motivasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru. Sedangkan koefisien (b) mempunyai arti bahwa setiap peningkatan kinerja mengajar guru maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang berarti kinerja mengajar guru memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun penghitungan hipotetsis :

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{117(237948) - (5079)(5424)}{117(225983) - (5079)^2} = 0,453$$

$$\text{Maka } a = \frac{5424 - (0,453)(5079)}{117} = 26,708$$

Persamaan regresi linier sederhana untuk hipotesis parsial kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 26,708 + 0,453 X$. Sebelum melakukan uji signifikansi, maka terlebih dahulu dilakukan penentuan taraf kemanaknaan α (*level significance* α), yaitu $\alpha = 95\%$.

- a. Penentuan dan penggunaan statistik uji, sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{Res}}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{5424^2}{117} = \frac{29419776}{117} = 251451,07$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b/a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

Dimana:

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{117(237948) - (5079) \cdot (5424)}{117(225983) - (5079)^2}$$

$$b = 0,453$$

maka:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$JK_{reg(b/a)} = 0,453 \cdot \left(237948 - \frac{(5079) \cdot (5424)}{117} \right)$$

$$= 0,453 \cdot \left(237948 - \frac{237948}{117} \right)$$

$$= 1127,51$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

$$= 257164 - 1127,51 - 251451,07 = 4585,40$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

$$= 251451,07$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

$$= 1127,51$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

$$= \frac{4585,40}{117 - 2} = 39,191$$

h. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F = \frac{RJK_{reg[b/a]}}{RJK_{res}} = \frac{1127,51}{39,191} = 28,77$$

i. Merencanakan nilai kritis (α) yaitu 0,05 dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$. Dengan mencari nilai F_{tabel} .

Nilai F_{tabel} atau $F_{(1-0,95;db1,db2)}$ pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,05$, yaitu $F_{(0,05;1;115)} = 3,923$

j. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{reg}(b/a)(dk_{res}))$, dengan kriteria pengujian jika nilai uji $F \geq$ nilai F_{tabel} maka tolak H_0 . Berdasarkan perhitungan di atas ternyata nilai uji F atau $F_{hitung} \geq$ nilai F_{tabel} atau $28,77 \geq 3,923$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam hal ini dinyatakan signifikan.

k. Membuat Kesimpulan

Didasarkan pada uji statistik di atas terhadap 117 orang responden, diperoleh keterangan objektif bahwa ada pengaruh dari variabel X ke Variabel Y. Maka seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien regresi dari Variabel X ke Variabel Y secara statistik bermakna. Hal ini menunjukkan kinerja mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka diuji signifikannya.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,444\sqrt{117-2}}{\sqrt{1-(0,444)^2}}$$

$$t = 5,317$$

Selanjutnya menentukan nilai atau titik krisis pada $db = n-2$ dan $a = 5\%$ yaitu $t_{(0,05,115)} = 1,980$. Berdasarkan nilai t_{hitung} , diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,317 \geq 1,980$), sehingga pernyataan yang menyebutkan “terdapat pengaruh positif kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa”.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa digunakan rumus determinasi, tetapi dicari nilai koefisien korelasi untuk mencari nilai koefisien determinasi, yaitu :

$$r_{x,y} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = 0,444$$

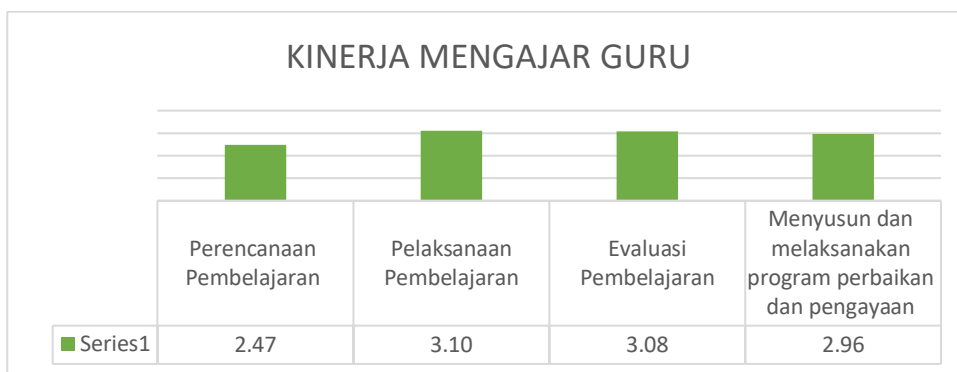
Setelah itu penghitungan untuk mencari nilai koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,444)^2 \times 100\%$$

$$= 19,74\%$$

Dari hasil 19,74% penghitungan nilai koefisien determinasi yang artinya bahwa variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kinerja mengajar guru sebesar 19,74%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pembahasan hasil analisis kinerja mengajar guru digambarkan seperti tabel dibawah ini:



Dilihat dari gambar di atas mengenai variabel kinerja mengajar guru, skor tertinggi berada di indikator pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 3,10. Jika dilihat dari tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban reponden berada pada rentang 2,60 – 3,39 dengan penafsiran cukup baik. Pernyataan- pernyataan pelaksanaan pembelajaran dalam item kuesioner yaitu mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami mengasai materi pembelajaran, membuat suatu kelompok belajar untuk siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa, menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran.

Sedangkan skor terendah berada di indikator perencanaan pembelajaran yaitu sebesar 2,47 berada pada rentang 1,80 – 2,59 dengan penafsiran tidak baik. Pernyataan dari perencanaan dalam item kuesioner yaitu merangkum materi pembelajaran yang disajikan dan menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas.



Dilihat dari gambar di atas mengenai variabel motivasi belajar siswa, skor tertinggi berada di indikator ketekunan dalam pembelajaran yaitu sebesar 3,89. Jika dilihat dari tabel skala penafsiran rata-rata skor jawaban responden berada pada rentang 2,60 – 3,39 dengan penafsiran cukup baik. Pernyataan ketekunan dalam pembelajaran dalam item kuesioner yaitu tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas.

Sedangkan skor terendah berada pada indikator selalu berusaha yaitu sebesar 2,26 berada pada rentang 1,80 – 2,59 dengan penafsiran tidak baik. Pernyataan selalu berusaha dalam item kuesioner yaitu tingkat keinginan untuk berusaha memahami rangkuman materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

KESIMPULAN

Analisis kinerja mengajar guru dilihat dari hasil deskripsi presentase menunjukkan bahwa variabel ini berada di penafsiran cukup baik. Terutama di pelaksanaan pembelajaran. Dimana guru sudah menerapkan atau memenuhi rangkaian- rangkaian yang seharusnya ada di dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulai guru masuk kelas mengecek

kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami menguasai materi, membuat suatu kelompok belajar untuk siswa, melakukan tanya jawab dengan siswa, menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran.

Sedangkan hasil presentase deskripsi yang terkecil dari kinerja mengajar guru ialah mengenai perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menggambarkan bahwa guru kurang dalam merencanakan pembelajaran, adapun merencanakan pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan materi –materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas nanti. Maka dari itu khususnya guru lebih mempersiapkan lagi perencanaan pembelajaran. Seperti merangkum materi pembelajaran yang disajikan merupakan hal yang penting juga agar siswa bisa memahami materi lebih ringkas dan menentukan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas, karena media merupakan penunjang bagi guru dalam menyampaikan materi di kelas. Media juga merupakan bahan yang efektif untuk membahas materi pembelajaran dan guru pun harus lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran agar siswa pun tidak jenuh.

Analisis mengenai motivasi belajar siswa dilihat dari hasil deskripsi presentase menunjukkan bahwa variabel ini berada di penafsiran cukup baik. Terutama mengenai ketekunan dalam belajar. Dimana para siswa sudah bersungguh-sungguh atau tekun dalam kegiatan belajar, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Adapun hasil presentase deskripsi yang terkecil dari motivasi belajar siswa ialah mengenai selalu berusaha. Hasil penelitian menggambarkan bahwa siswa kurang berusaha untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sebaiknya siswa lebih ditingkatkan lagi dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan dari guru dan siswa seharusnya lebih aktif bertanya lagi bilamana kurang memahami ringkasan atau rangkuman materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini penulis menggambarkan analisis mengenai kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu penulis, guru bisa meningkatkan kinerjanya dalam mengajar agar bisa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Karena salah satu faktor motivasi dalam belajar siswa adalah kinerja mengajar dari guru yang mengajar pembelajaran itu sendiri.

Guru disarankan untuk menanggapi siswa pertanyaan yang lebih positif dengan penjelasan yang lebih rinci dan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan kemampuan komunikasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. (Montoneri, Lin, Lee, & Huang, 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Ersalin, C. (2015). The relationship between students' academic self-efficacy and . *Social and Behavioral Sciences 1*, 472 – 478.
- Bernardin, H. (2006). *Human Resource Management : An Experiential Approach 4th Edition. New York : McGraw Hill Higher Education.*
- Black, A., & Deci, E. (2000). The Effects of Instructors' Autonomy Support and Students' Autonomous Motivation on Learning Organic Chemistry: A Self Determination Theory Perspective. *Science Education* , 740 - 756.
- Bråten, I., & Ferguson, L. (2015). Beliefs about sources of knowledge predict motivation for learning. *Teaching and Teacher Education*, 12 - 23.
- Brophy, J. (2004). *Motivating Students to Learn (2nd ed). NJ : Erlbaum.*
- Costa, L., & Kallick, B. (2009). *What are Habits of Mind? Retrieved Mar 7.*

- Depasque, S., & Tricomi, E. (2015). Effects of Intrinsic Motivation on Feedback Processing During Learning. *Neuroimage*, 175 - 186.
- Duda, J., & Nicholls, J. (1992). Dimensions of Achievement Motivation In Schoolwork and Sport. *Educational Psychology*, 290 - 299.
- Duffy, G., Miller, S., Parsons, S., & Meloth, M. (2013). Teachers as metacognitive professional In D. J Hacker, J. Dunlosky and A . C Graesser (Eds). *Handbook of metacognitif in education*, 240 - 256.
- Glynn, S., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi , G. (2011). Science Motivation Questionnaire II : Validation With Science Majors and Nonscience Majors. *Journal of Research in Science Teaching* , 1159 - 1176.
- Jeng, F. C., Ho, N. S., & Quang, H. D. (2014). Evaluating Teaching Performance Based Onfuzzy AHP and Comprehensive Evaluation . *Appliae Soft Computing*.
- Jessup, J., & Anger. (2011). What's the Point? An Exploration of Students' Motivation to Learn in a First - Year Seminar. 102.
- Kuzmanovic, M., Savic, G., Gausavac, B. A., Nikolic, D. M., & Panic, B. (2013). A Conjoint - Based Approach To Student Evaluations Of Teaching Performance . *Expert Systems With Applications*, 4083 - 4089.
- Montoneri, B., Lin, T., Lee, C.-C., & Huang, S.-L. (2012). Application Of Data Envelopment Analysis On The Indicators Contributing To Learning And Teaching Performane. *Teaching and Teacher Education*, 382 - 395.
- Naoreen, B., Gull, H., Asghar, F., & Mahmood, A. (2014). Gender Wise Comparison of Trained and Untrained Teachers'. *Social and Behavioral Sciences*, 3016 – 3020.
- Shahril, M. I., Salimin, N. B., & Elumalai, G. a. (2015). The Validity and Reliability of ISO Test Towards The Performance Assessment of Future Physical Education Teachers in Teaching and Learning Process. *Social and Behavioral Sciences*, 814 - 820.
- Sharpe, R., Benfield, G., Roberts, G., & Francis, R. (2006). The Undergraduate Experience of Blended E-Learning: A Review of UK Literature and Practice. *The Higher Education Academy*.
- Wahyuni, D., Christiananta, B., & Eliyana, A. (2014). Influence of Organizational Commitment, Transactional Leadership , and Servant Leadership to the Work Motivation, Work Satisfaction and Work Performance of Teachers at Private Senior High Schools in Surabaya . *Educational Research International* , 82 - 96.
- Wang, L. (2010). An Investigation Of The Current State Of College Teachers' Teaching Quality and Teacher Development. *Aian EFL Journal*, 261 - 284.